

Web Klarifikasi Berita Untuk Meminimalisir Penyebaran Berita Hoax

Ricky Firmansyah

AMIK BSI Bandung
email: ricky.rym@bsi.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*). Teknologi informasi saat ini selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia, sekaligus menjadi arena efektif perbuatan melawan hukum. Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar ketiga di dunia setelah India dan Amerika yang mengalami permasalahan serius soal penyebaran berita palsu (*Fake News/Hoax*). Pemerintah melalui Kepolisian Republik Indonesia telah mengeluarkan ancaman untuk memproses hukum pihak-pihak yang menyebarkan berita palsu. Namun demikian kebijakan ini dikritik sebagai ancaman terhadap kebebasan berpendapat (*freedom of speech*). Peran serta masyarakat sangatlah diperlukan untuk turut serta melakukan pencegahan terhadap penyebaran berita hoax. Salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan informasi berita hoax melalui web klarifikasi berita. Penelitian fokus kepada perancangan web klarifikasi berita untuk pengendalian penyebaran berita hoax yang diimplementasikan dengan bahasa pemrograman web PHP dan MySQL DBMS sebagai Software Developing Tools. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir penyebaran berita hoax.

Keywords: *fake news, hoax, klarifikasi, perancangan, website*

Abstract

The development of information technology has caused the borderless world. Information technology today in addition to contributing to the improvement of welfare, advancement and human civilization, as well as being an effective arena of action against the law. Indonesia is the largest democracy country in the world after India and America that experiencing serious problems about spreading fake news (Hoax). The Government through the Indonesian Police has issued a threat to correct the laws of the parties spreading fake news. However, this policy is criticized as a threat to freedom of speech. People participation is important to join in preventing the spread of fake news. One of them can be done by providing hoax information via web news clarification. This research focus on web news clarification design to control the hoax news spread that implemented with web programming language PHP and MySQL DBMS as Software Developing Tools. The results of this study are expected to minimize the spread of hoax news.

Keywords: *fake news, hoax, clarification, design, website*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) dan menyebabkan perubahan sosial yang secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi informasi saat ini selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia, sekaligus menjadi arena efektif perbuatan melawan hukum (Pomounda, 2015). Salah satu contoh perbuatan melawan hukum menggunakan teknologi informasi yang marak terjadi saat ini adalah penyebaran berita bohong melalui sosial media.

Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar ketiga di dunia setelah India dan Amerika yang mengalami permasalahan serius soal penyebaran berita palsu (*Fake News/Hoax*). Sebagai bentuk ketegasan pemerintah dalam memerangi penyebaran berita palsu ini, Kepolisian Republik Indonesia telah mengeluarkan ancaman untuk memproses hukum pihak-pihak yang menyebarkan berita palsu. Namun demikian kebijakan ini dikritik sebagai ancaman terhadap kebebasan berpendapat (*freedom of speech*). Salah satu upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran hoax adalah

dengan memblokir situs internet (*website*) yang dinilai sebagai sumber informasi palsu. Terkait kebijakan pemblokiran situs tersebut, pemerintah telah menegaskan bahwa dalam mengambil keputusan untuk memblokir situs tertentu pertimbangan utamanya adalah isi (*content*) dari situs bersangkutan bukan afiliasi politik pengelola situs tersebut (Siswoko, 2017).

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) telah mengatur hal tersebut dalam Pasal 28 ayat (1), yang berbunyi: “*Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi Elektronik.*” Ancaman pidana dari pasal tersebut disebutkan dalam Pasal 45 ayat (2) UU ITE yaitu hukuman penjara selama 6 (enam) tahun dan atau denda paling banyak Rp 1 miliar (Pomounda, 2015). Namun demikian, peran serta masyarakat sangatlah diperlukan untuk turut serta melakukan pencegahan terhadap penyebaran berita hoax. Salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan informasi terkait indikasi adanya berita hoax melalui web klarifikasi berita.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana merancang sebuah web klarifikasi berita dan bagaimana web tersebut bisa digunakan untuk pengendalian penyebaran berita hoax? Penelitian ini fokus pada perancangan web klarifikasi berita untuk pengendalian penyebaran berita Hoax.

Berita Palsu (*Fake News/Hoax*)

Berita palsu (*hoax*) adalah artikel berita yang sengaja dibuat untuk menyesatkan pembaca. Ada dua motivasi utama yang menyebabkan beredarnya berita palsu. Pertama adalah uang, artikel berita seolah-olah menjadi virus di media sosial yang dapat menarik pendapatan iklan yang signifikan saat pengguna mengklik situs aslinya. Hal ini tampaknya menjadi motivasi utama sebagian besar produsen berita palsu yang identitasnya telah terungkap. Motivasi kedua adalah ideologis. Beberapa penyedia berita palsu berusaha untuk memajukan kandidat yang mereka sukai (Allcott & Gentzkow, 2017).

Website (*Web*)

Website adalah keseluruhan halaman-halaman web yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi. Sebuah website biasanya dibangun atas

banyak web yang saling berhubungan. Web merupakan sebuah sistem dengan informasi yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, suara, dan lainnya yang tersimpan dalam sebuah server web internet yang disajikan dalam bentuk hypertext. Informasi web pada umumnya ditulis dalam format HTML. Interaksi web dibagi dalam 3 langkah yaitu permintaan, pemrosesan dan jawaban (Syaifullah & Soemantri, 2016).

Sosial Media

Platform media sosial seperti Facebook memiliki struktur yang sangat berbeda dari teknologi media sebelumnya. Konten dapat disampaikan antar pengguna tanpa penyaringan yang signifikan oleh pihak ketiga seperti pemeriksaan fakta, atau penilaian editorial. Pada tahun 2016, pengguna Facebook aktif per bulan tercatat mencapai 1,8 miliar dan Twitter mendekati 400 juta (Allcott & Gentzkow, 2017).

Unified Modelling Language (UML)

Unified Modelling Language (UML) merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada objek. Diagram UML memiliki tujuan utama untuk membantu tim pengembangan proyek berkomunikasi, mengeksplorasi potensi desain, dan memvalidasi desain arsitektur perangkat lunak atau pembuat program. UML mempunyai tiga kategori utama yaitu struktur diagram, *behaviour diagram* dan *interaction diagram*, dimana masing-masing kategori tersebut memiliki diagram yang menjelaskan arsitektur sistem dan saling terintegrasi (Haviluddin, 2011).

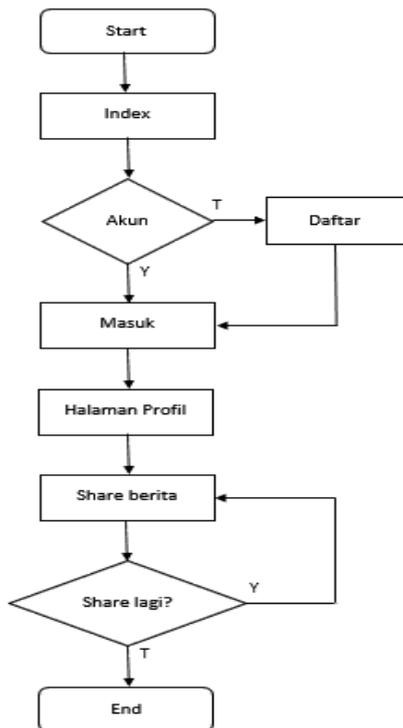
2. Metode Penelitian

Perancangan web dalam penelitian ini menggunakan metode *waterfall* sebagai metode pengembangan sistem dimana setiap tahapan harus diselesaikan terlebih dahulu secara penuh sebelum diteruskan ke tahap berikutnya. Hal ini dilakukan agar tidak ada pengulangan tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam perancangan web klarifikasi berita ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Masalah dan Kebutuhan, untuk mendefinisikan masalah dan menganalisa kebutuhan yang nantinya akan ditangani oleh sistem.
2. Desain dan Perancangan, dilakukan agar hasil analisis dapat diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman yang telah ditentukan.

3. Implementasi dan Pengujian, yaitu proses pengembangan software menggunakan bahasa pemrograman yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, PHP mysql digunakan sebagai bahasa pemrograman untuk mengembangkan web.
4. Penggunaan dan Perawatan, untuk menangani permasalahan tersebut.

2.1. Flowchart

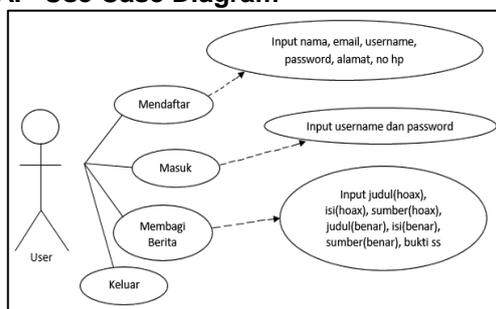


Gambar 1. Flowchar Web Klarifikasi Berita

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Unified Modeling Language (UML)

A. Use Case Diagram



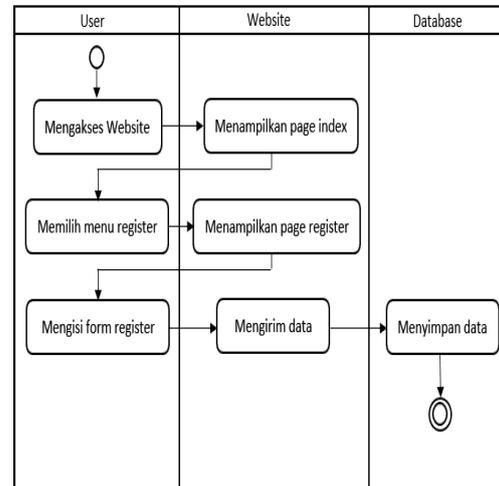
Gambar 2. Use Case Diagram

Pengguna website ini adalah masyarakat (netizen) atau mereka yang ingin melaporkan berita hoax melalui

website ini yang selanjutnya disebut dengan user.

B. Activity Diagram

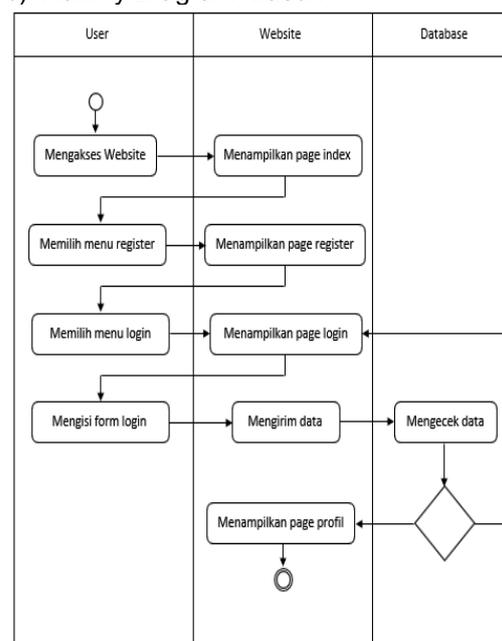
a) Activity Diagram Mendaftar



Gambar 3. Activity Diagram Mendaftar

User harus mendaftar terlebih dahulu sebelum bisa melaporkan berita hoax melalui website. Selain itu, user harus melengkapi form pendaftaran termasuk menyertakan Nomor Induk Kependudukan (NIK) atau nomor KTP. Admin akan memverifikasi dan menerima pendaftaran (*approve*) user bila data yang diisi adalah benar dan lengkap. User yang sudah terdaftar selanjutnya disebut member.

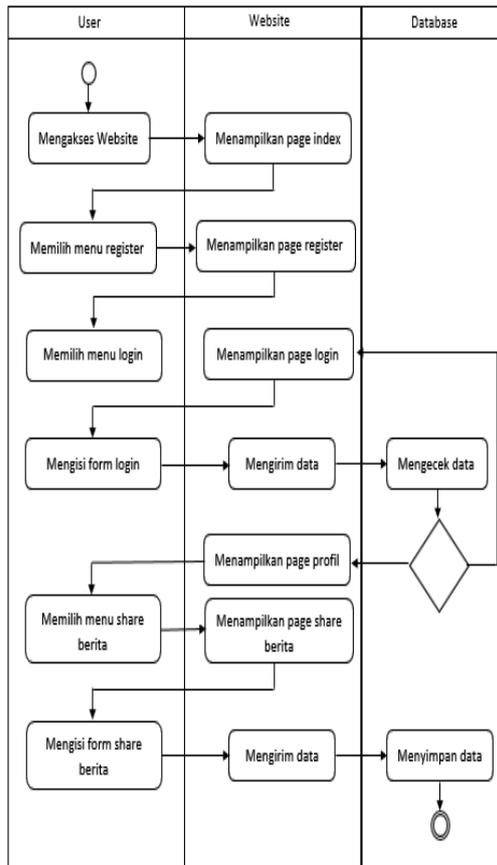
b) Activity Diagram Masuk



Gambar 4. Activity Diagram Masuk

User yang telah mendaftar harus masuk (Login) terlebih dahulu untuk melaporkan berita hoax melalui website.

c) Activity Diagram Membagi Berita

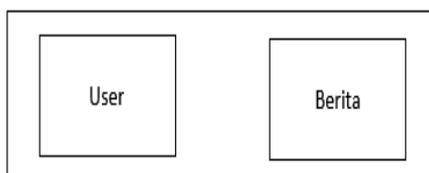


Gambar 5. Activity Diagram Membagi Berita

Setelah Login, user dapat melaporkan berita hoax melalui website melalui menu yang telah disediakan. Berita yang akan dibagikan harus dilengkapi dengan URL atau sumber berita dan disertai gambar/foto (*Screenshot image*). Admin akan menverifikasi dan menerbitkan (*publish*) berita yang dilaporkan oleh user bila sudah sesuai dengan ketentuan.

a. Perancangan Database

1) Penentuan Entitas

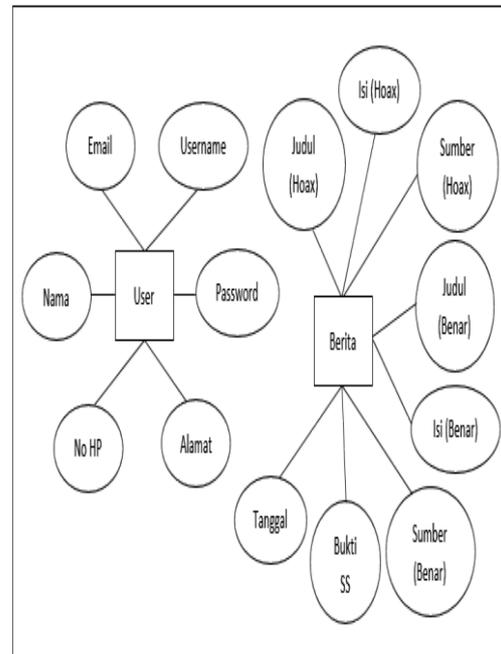


Gambar 6. Entitas

2) Penentuan Atribut

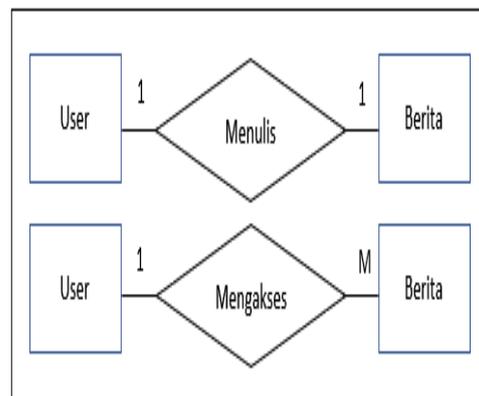
User : Nama, Email, Username, Password, Alamat, No HP.

Berita : Judul (Hoax), Isi (Hoax), Sumber (Hoax), Judul (Benar), Isi (Benar), Sumber (Benar), Bukti SS, Tanggal.



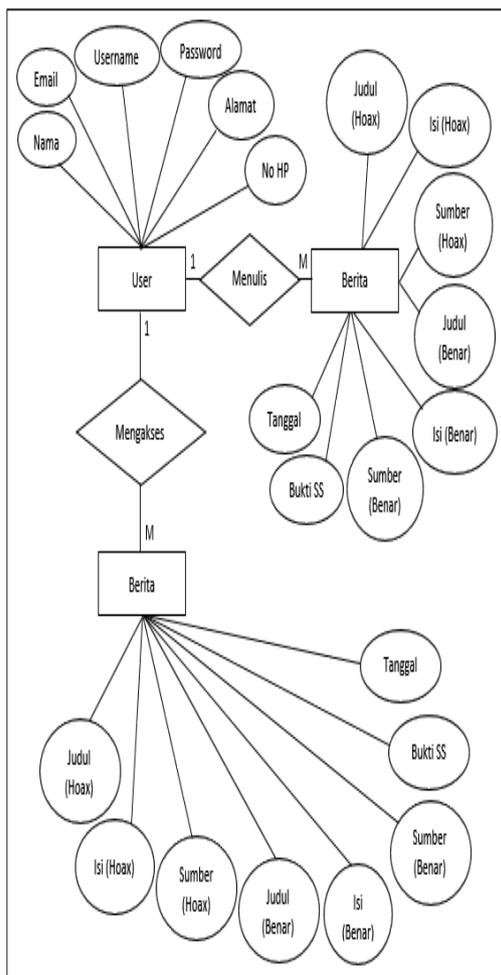
Gambar 7. Penentuan Atribut

3) Penentuan Kardinalitas Relasi



Gambar 8. Penentuan Kardinalitas Relasi

4) Pembuatan ERD



Gambar 9. Entity Relationship Diagram

b. Tampilan Interface Website

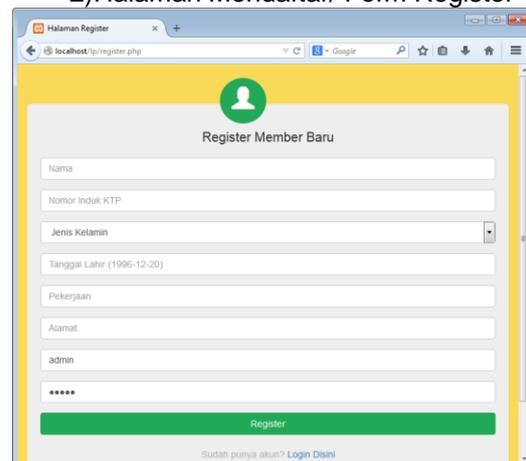
1) Tampilan Index / Halaman awal



Gambar 10. Halaman awal

Halaman awal website menampilkan pengenalan tentang hoax dengan dan berita yang dikirim oleh member terdaftar. Berita tersebut disusun sesuai dengan tanggal berita yang dibagikan dari yang terlama ke berita yang terbaru. Halaman ini juga bisa diakses netizen yang yang terdaftar maupun yang belum terdaftar.

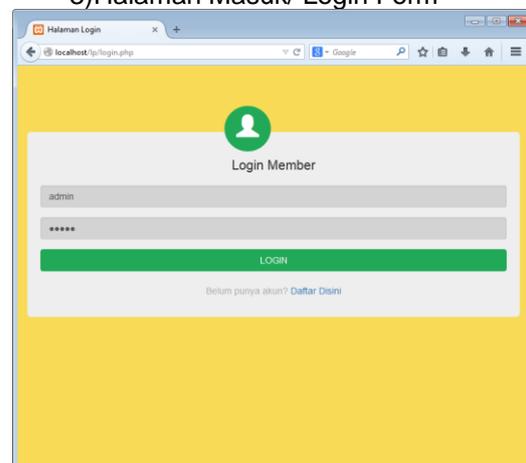
2) Halaman Mendaftar/ Form Register



Gambar 11. Halaman mendaftar

Halaman register ini berfungsi untuk netizen yang ingin mendaftarkan diri untuk bergabung menjadi member web.

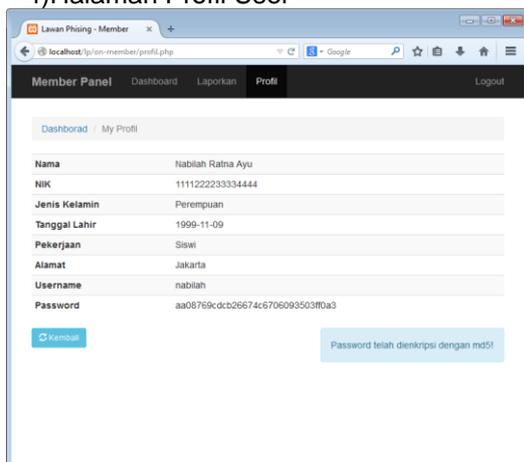
3) Halaman Masuk/ Login Form



Gambar 12. Halaman login

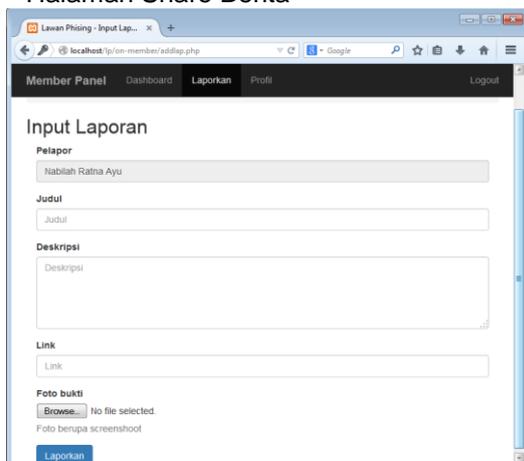
Halaman masuk untuk user yang sudah mendaftarkan diri.

4) Halaman Profil User



Gambar 13. Halaman profil user

Pada halaman profil user, ada beberapa pilihan menu yang disediakan untuk member web, yaitu menu edit profil dan menu share berita, serta menu logout untuk keluar. Pada halaman ini website juga menampilkan informasi diri yang di daftarkan serta menampilkan juga berita-berita yang pernah dipublikasikan. Halaman Share Berita



Gambar 15. Halaman Bagi Berita

Halaman share berita ini disediakan untuk member website yang ingin menulis berita untuk dipublikasikan. Disediakan juga 2 tabel yang dikhususkan untuk berita hoax dan berita yang asli, supaya dapat mempermudah pembaca berita untuk membedakan berita hoax dan berita asli.

4. Kesimpulan

Web klarifikasi berita untuk pengendalian penyebaran berita hoax ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir penyebaran berita hoax. Dengan adanya web ini,

netizen dapat mencari berita yang terindikasi hoax maupun melaporkan berita yang terindikasi hoax. Penulis berita juga dapat mempublikasikan beritanya pada website ini untuk mengklarifikasi berita hoax yang tersebar, sehingga netizen yang membaca berita bisa mengetahui antara berita hoax dan berita yang asli.

Referensi

Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). Social Media and Fake News in the 2016 Election. *Journal of Economic Perspectives Volume 31, Number 2*, 211-236.

Haviluddin. (2011). Memahami Penggunaan UML (Unified Modelling Language). *Jurnal Informatika Mulawarman Vol 6 No. 1*, 1-15.

Pomounda, I. (2015). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI KORBAN PENIPUAN MELALUI MEDIA ELEKTRONIK (SUATU PENDEKATAN VIKTIMOLOGI). *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion Edisi 4, Volume 3*, 1-9.

Siswoko, K. H. (2017). Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu atau 'Hoax'. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 1, No. 1, April 2017*, 13-19.

Syaifulah, & Soemantri, D. O. (2016). PENGUKURAN KUALITAS WEBSITE MENGGUNAKAN METODE WEBQUAL 4.0 (Studi Kasus: CV. Zamrud Multimedia Network). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol. 2, No. 1*, 19-25.